

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Putu Ayu Apriliani¹, Fridayana Yudiaatmaja²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
email: ayu.apriliani@undiksha.ac.id, fridayana@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan. Jenis penelitian adalah kuantitatif kausal. Subjek penelitian adalah Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Undiksha. Jumlah populasi sebanyak 714 mahasiswa dan sampel berjumlah 88 responden dengan *proportional stratified random sampling*. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

Kata Kunci: literasi keuangan, *financial technology*, inklusi keuangan

Abstract

This study was aimed to examine the effect of financial literacy and financial technology on financial inclusion. This research was causal quantitative research. The subjects was Undiksha Management S1 Study Program Student. The total population is 714 student and the sample is 88 respondents with proportional stratified random sampling. The data method used a questionnaire and analyzed by multiple linear regression analysis. The result of the study showed that financial literacy and financial technology has a positive and significant on financial inclusion, financial literacy a positive and significant effect on financial inclusion, financial technology has a positive and significant effect on financial inclusion.

Keywords: *financial literacy, financial technology, financial inclusion*

1. Pendahuluan

Pandemi yang berkepanjangan dalam kurun satu tahun terakhir mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi. Upaya pemerintah dalam tren pemulihan ekonomi global dapat menjadi pandangan positif bagi perekonomian domestik terhadap kesejahteraan masyarakat (Bappenas, 2021). Dilansir dari Badan Pusat Statistik, (2021) perekonomian Indonesia pada triwulan pertama 2021 mengalami penurunan 0,74%. Hal ini disebabkan oleh konsumsi rumah tangga dan investasi belum positif meskipun mengalami perbaikan. Inklusi keuangan mewujudkan penunjang penggunaan barang dan jasa keuangan yang berimbang dengan keperluan dan kekuatan rakyat untuk memupuk kesejahteraan bangsa. Didasari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan ketiga dilancarkan oleh OJK mengenai Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di tahun 2019 menghasilkan tingkat literasi keuangan sebesar 38,03% yang artinya belum tercapai 50% atau sebagian rakyat Indonesia berpengetahuan yang cukup dalam pengelolaan keuangan. Selain itu tingkat inklusi keuangan sebesar 76,19% yang berarti pengaksesan lembaga jasa keuangan formal masyarakat Indonesia telah meningkat. Meskipun mengalami peningkatan, namun indeks inklusi keuangan dalam taraf pemegang rekening rakyat Indonesia di lembaga keuangan formal yakni 44,3% rakyat tidak mempunyai rekening bank (*unbanked*), dari berbagai alasan baik dari sisi penyedia jasa maupun masyarakat yang dikarenakan kurang mengetahui informasi, produk dan sarana yang sesuai, ataupun terkendala pendapatan dengan harga yang tinggi.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen Undiksha. Terkhusus untuk Mahasiswa Prodi S1 Manajemen yang sudah mempelajari dan mendapatkan materi dari mata kuliah mengenai manajemen keuangan atau konsep keuangan yang seharusnya

lebih baik dan mampu memahami dari mahasiswa di luar Fakultas Ekonomi dalam pengelolaan keuangan masing-masing individunya. Berdasarkan hasil pra-*survey* kepada 10 responden mahasiswa S1 Manajemen 6 dari 10 mahasiswa belum memiliki produk keuangan yang dikeluarkan oleh perbankan seperti tabungan, deposito, kartu kredit, pinjaman, asuransi, investasi saham dan lain sebagainya dikarenakan belum memiliki penghasilan. Penelitian mengenai literasi keuangan sendiri sudah pernah dilakukan oleh Kerisnadevi (2021) yang mendapatkan hasil bahwa tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Undiksha termasuk rendah.

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan dipengaruhi oleh usia dan tingkat pendidikan (Sari dan Kautsar, 2020). Kusuma (2019) menyatakan inklusi keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Natalia, dkk (2020) menyatakan *social capital* mempengaruhi inklusi keuangan. Hasil temuan Simanjuntak (2019) menerangkan literasi keuangan dan *fintech* memiliki pengaruh pada keuangan inklusif. Literasi keuangan dan *financial technology* memiliki dampak terhadap keuangan inklusif oleh (Safira, dkk, 2020). Anggraini (2020) menyatakan bahwa inklusi keuangan juga dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial. Sedangkan menurut Inayah (2021) menyatakan bahwa *financial technology* dan literasi keuangan mempengaruhi inklusi keuangan. Serta menurut hasil penelitian (Mulasiwi dan Julialevi, 2020) inklusi keuangan hanya dipengaruhi oleh *financial technology*. Jadi, dapat disimpulkan variabel-variabel yang mempengaruhi inklusi keuangan ialah literasi keuangan, *financial technology*, umur, tingkat pendidikan, dan modal sosial. Penelitian ini hanya lebih menunjukkan mengenakan variabel Literasi Keuangan dan *Financial Technology* yang mempengaruhi Inklusi keuangan. Karena, variabel yang dominan memiliki dampak positif dan penting terhadap Inklusi Keuangan yakni variabel Literasi Keuangan yang dibuktikan dari hasil penelitian Simanjuntak (2019), Sari dan Kautsar (2020), Safira, dkk (2020), Anggraini (2020). Selain Literasi Keuangan dominan memiliki dampak positif dan penting terhadap inklusi keuangan adalah *Financial Technology*, yang dibuktikan dari hasil penelitian Simanjuntak (2019), Safira, dkk (2020), Anggraini (2020).

Lusardi (2014) mengungkapkan bawasannya literasi keuangan ini merupakan sejumlah kemampuan dan pengetahuan terkait keuangan yang dimiliki oleh individu dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut membuktikan bawasannya semakin tinggi literasi keuangan, maka bertambah baik tingkat pemakaian dan pemahaman barang dan jasa keuangan Simanjuntak (2019). Safira, dkk (2020) menyatakan, apabila literasi keuangan mencerminkan perubahan yang tinggi, maka inklusi keuangan cenderung tinggi dan sebaliknya. Dengan didapatkannya tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membawa setiap individu untuk lebih meningkatkan inklusi keuangannya, OJK, (2020). Berdasarkan penelitian dari Simanjuntak (2019), Sari dan Kautsar (2020), Safira, dkk (2020), Anggraini (2020) literasi keuangan mempunyai dampak positif dan penting terhadap keuangan inklusif. Namun menurut penelitian dari Natalia, dkk (2020) didapatkan Inklusi keuangan tidak terpengaruh dari Literasi Keuangan.

Financial technology ialah kombinasi dari sistem keuangan dengan teknologi yang menguatkan proses jual beli barang atau jasa pada periode dan tempat yang berbeda Freedman (2006). *Financial Technology (Fintech)* atau kerap dikenal dengan digital keuangan ialah trombosan keuangan digital dalam pengaksesan produk dan layanan keuangan, (Bank Indonesia, 2016). Dengan adanya *fintech* bisa memudahkan hambatan akses informasi layanan keuangan dikarenakan seluruhnya dilakukan secara *online* (Mulasiwi dan Julialevi, 2020). Simanjuntak (2019), menyatakan bawasannya semakin banyak mahasiswa yang mengenakan produk dan jasa keuangan beralas online akan menopang pencapaian aplikasi keuangan inklusif di Indonesia. Inayah (2021) menyatakan, semakin banyak masyarakat memakai *financial technology* akan mendukung taraf inklusi keuangan. Dibuktikan dengan hasil penelitian Simanjuntak (2019), Safira, dkk (2020), Anggraini (2020) menyatakan bahwa *Financial Technology (Fintech)* berdampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Namun, Berdasarkan hasil penelitian dari Sari dan Achmad Kautsar (2020) dan Kusuma (2019) variabel *Financial Technology* tidak memiliki dampak terhadap Inklusi Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (2020) menjelaskan inklusi keuangan ialah penunangan akses dalam aneka macam lembaga, barang dan jasa keuangan yang sinkron dalam menggunakan keperluan dan kemampuan masyarakat untuk meninggikan kesejahteraan warga. Indikator yang digunakan adalah Ketersediaan/akses dalam penggunaan barang dan jasa keuangan, Kesadaran terhadap penggunaan barang dan jasa keuangan, Taraf barang dan jasa keuangan serta penggunaannya, dan Kesejahteraan. Dalam Otoritas Jasa Keuangan (2020) yang tertuang di Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, Literasi keuangan ialah sebuah kaitan prosedur dalam pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan wawasan, keyakinan, dan keterampilan rakyat. Indikator yang digunakan yakni Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Sikap Keuangan. *Financial Technology (Fintech)* kerap dikenal dengan digital keuangan merupakan pengembangan sistem keuangan digital dalam mempermudah pengaksesan produk dan layanan keuangan, (Bank Indonesia, 2016). Indikator yang digunakan yakni Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Sikap terhadap Penggunaan.

Inklusi keuangan yakni penunangan akses pada aneka macam lembaga, barang, dan jasa keuangan yang berimbang dengan keperluan dan kemampuan individu untuk menjunjung kesejahteraan rakyat. Pengaksesan layanan dan produk keuangan diperlukan pengetahuan atau pemahaman mengenai keuangan. Hal tersebut mengungkapkan bawasannya semakin tinggi literasi keuangan individu, maka semakin tinggi inklusi keuangan individu tersebut (Simanjuntak, 2019). Dengan didapatkannya tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membawa setiap individu untuk lebih meningkatkan inklusi keuangannya, OJK, (2020). Seiring perkembangan teknologi dan peningkatan internet yang pesat dalam meningkatkan taraf literasi dan inklusi keuangan maka kehadiran fasilitas keuangan digital dapat menyederhanakan rakyat untuk mengakses fasilitas keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2020) mengatakan kehadiran keuangan digital yakni *financial technology* mampu mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Adanya *fintech* bisa memudahkan ketebatan penjelasan layanan keuangan dikarenakan seluruhnya dilakukan secara *online* (Mulasiwi dan Julialevi, 2020). Simanjuntak (2019), menyatakan bawasannya semakin banyak mahasiswa mengenakan fasilitas keuangan digital itu bisa mendukung penggapaian aplikasi keuangan inklusif. Inayah (2021) menyatakan, banyaknya masyarakat mengenakan *financial technology* maka mendorong taraf inklusi keuangan. Hasil ulasan oleh Simanjuntak (2019), Safira, dkk (2020), Anggraini (2020) menunjukkan literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Artinya bertambahnya tingkat literasi keuangan masyarakat yang diikuti dengan tingkat *financial technology* yang tinggi, maka bertambah pula taraf inklusi keuangan. Sehingga inklusi keuangan bisa dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *financial technology*.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia yakni dengan memajukan ekonomi, menanggulangi kemiskinan, kesetaraan pendapatan, dan keseimbangan sistem keuangan. Seperti yang tertuang dalam PP No 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif mendorong penguatan integritas urusan ekonomi dan keuangan inklusif melalui fasilitas keuangan online ialah bagian dari jalan untuk menggapai wujud keuangan inklusif. Sedangkan Otoritas menurut Jasa Keuangan (2020), Literasi keuangan ialah sebuah kaitan prosedur dalam pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan wawasan, keyakinan, dan keterampilan rakyat. Apabila individu memahami pengetahuan keuangan dengan baik, maka akan terdorong memakai segala bentuk barang dan jasa keuangan yang ada secara lebih efektif (OJK, 2020). Hasil temuan yang dilakukan oleh Simanjuntak (2019), Sari dan Kautsar (2020) variabel literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Sejalan dengan penelitian oleh Safira, dkk (2020), Anggraini (2020) mengungkapkan bawasannya literasi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Namun menurut hasil temuan Natalia, dkk (2020) literasi keuangan tidak berdampak terhadap inklusi keuangan.

Dalam zaman digitalisasi ini, *financial technology* ialah salah satu cara fasilitas jasa keuangan yang menuai popularitas pada penduduk. *Financial Technology (Fintech)* kerap dikenal dengan digital keuangan merupakan pengembangan sistem keuangan digital dalam mempermudah pengaksesan produk dan layanan keuangan (Bank Indonesia, 2016).

Inayah (2021) menyatakan, semakin banyak penduduk mengenakan *financial technology* akan mendukung taraf inklusi keuangan dengan harapan dapat mengurangi tingkat kemiskinan, pemerataan ekonomi, memudahkan dalam mendapatkan modal, kemudahan menabung dan investasi serta lain sebagainya yang didukung dengan perkembangan internet. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Simanjuntak (2019), Safira, dkk (2020), Anggraini (2020) menyatakan bahwa *Financial Technology (Fintech)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Namun, berdasarkan hasil penelitian dari Sari dan Achmad Kautsar (2020) dan Kusuma (2019) variabel *Financial Technology* tidak memiliki pengaruh terhadap Inklusi Keuangan.

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah dalam bentuk pernyataan (Sugiyono, 2013). Didasarkan temuan terdahulu, hubungan antar variabel, dan kerangka berpikir yang sudah dibahas sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

H₁: Adanya pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

H₂: Adanya pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

H₃: Adanya pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

2. Metode

Tempat penelitian yang digunakan penelitian ini yakni di Prodi S1 Manajemen Undiksha. Sedangkan, waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Agustus 2021. Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa di Prodi S1 Manajemen Undiksha. Sedangkan objek dalam penelitian ini ialah literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan. Serta populasi dalam penelitian ini yakni mahasiswa aktif Prodi S1 Manajemen, Undiksha angkatan 2018-2020 yang berada di semester 4 berjumlah 212 mahasiswa, semester 6 berjumlah 264 mahasiswa, dan semester 8 berjumlah 238 mahasiswa, sehingga total mahasiswa berjumlah 714. Teknik pengambilan sampel yang dikenakan ialah *proportional stratified random sampling*. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = batasan toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Didasari rumus *slovin* tersebut, adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{714}{1 + 714(0,1)^2} = \frac{714}{8,14} = 87,7$$

n = 88 (dibulatkan)

Jumlah responden dalam penelitian ini ialah 88 responden, maka diperoleh alokasi proporsional jumlah responden per angkatan/semester yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Alokasi Proporsional Sampel

No (1)	Semester/Angkatan (2)	Populasi (3)	<i>Proportional Stratified Random Sampling</i> (4)	Jumlah (5)
1	4/2020	212	$\frac{218}{714} \times 88 = 26,8$	27
2	6/2019	264	$\frac{264}{714} \times 88 = 32,5$	32

3	8/2018	238	$\frac{238}{714} \times 88 = 29,3$	29
Total Sampel				88

Metode pengumpulan data yang dikenakan pada penelitian ini yakni kuesioner melalui *google form* dan diukur dengan skala ordinal. Data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan sistem skor dengan jawaban dari setiap pernyataan akan diberikan skor dengan menggunakan skala likert. Instrumen penelitian yang dikenakan untuk pengumpulan data ialah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Metode analisis data yang dikenakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda dan metode pengelolaan datanya mengenakan SPSS versi 20.0 *for windows*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis data. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat melakukan analisis regresi linier berganda. Data penelitian ini telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi uji asumsi klasik hingga bisa dilakukannya analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda yang berupa ringkasan hasil *output* SPSS yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2 Ringkasan Hasil *Output* SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien	Sig	Koefisien Korelasi	R ²
Literasi Keuangan	0,494	0,000	0,462	0,213
<i>Financial Technology</i>	1,043	0,000	0,565	0,319
Konstanta	0,457			
Sig. F	0,000			
R	0,829			
R ²	0,688			

Sumber : Hasil *Output* SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut rekapan hasil uji regresi linier berganda yang diperoleh pada Tabel 4.9 menunjukkan hasil koefisien korelasi atau R = 0,829 dengan *p-value* sebesar 0,000 < α 0,05 yang mengartikan bawasannya H₀ ditolak sehingga adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan, maka secara bersamaan literasi keuangan (X₁) dan *financial technology* (X₂) mempengaruhi inklusi keuangan (Y). Besarnya sumbangan secara simultan variabel literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan yakni sebesar 0,688. Artinya sebesar 68,8% inklusi keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *financial technology*, sedangkan sebesar 31,2% inklusi keuangan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasarkan pengumpulan hasil uji regresi linier berganda yang dilihat pada Tabel 4.9 diatas membuktikan hasil koefisien korelasi sebesar 0,462 dengan *p-value* sebesar 0,000 < α 0,05 yang mengartikan bawasannya menolak H₀ yang berarti bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, dengan pemberian pengaruh sebesar 21,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Apabila literasi keuangan meningkat maka inklusi keuangan pun meningkat signifikan, begitupula sebaliknya. Berdasarkan pengumpulan hasil uji regresi linier berganda yang didapatkan pada Tabel 4.9 di atas membuktikan hasil koefisien korelasi sebesar 0,565 dengan *p-value* sebesar 0,000 < α 0,05 yang menyatakan bahwa

menolak H_0 yang berarti bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan *financial technology* terhadap inklusi keuangan, dengan pemberian pengaruh sebesar 31,9%. Hal ini bisa disimpulkan bawasannya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *financial technology* terhadap inklusi keuangan. Apabila *financial technology* meninggi maka inklusi keuangan akan meninggi signifikan, begitupula sebaliknya.

Didasari hasil penelitian di atas yang menerangkan bawasannya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Undiksha. Didukung dengan temuan oleh Simanjuntak (2019), Safira, dkk (2020), Anggraini (2020) yang menjelaskan bawasannya variabel literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Artinya makin tinggi taraf literasi keuangan mahasiswa yang diikuti dengan penggunaan *financial technology* yang banyak, maka makin tinggi pula taraf inklusi keuangan pada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Undiksha. Jadi, inklusi keuangan bisa dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *financial technology*.

Didasari temuan yang didapatkan menjelaskan bawasannya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Undiksha. Didukung dengan hasil temuan Sari dan Kautsar (2020), Safira, dkk (2020), dan Anggraini (2020) yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Serta sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2019) yang menerangkan bawasannya semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin meninggikan pemakaian dan pemahaman barang dan jasa keuangan. Hal ini dapat diartikan bertambah tinggi literasi keuangan Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Undiksha maka semakin mampu meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

Berdasarkan temuan menunjukkan suatu hasil bawasannya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Undiksha. Hal ini didukung oleh penelitian dari Safira, dkk (2020), Anggraini (2020) menyatakan bahwa *Financial Technology (Fintech)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Sejalan dengan pendapat dari Simanjuntak (2019), menyatakan bawasannya semakin banyak mahasiswa mengenakan fasilitas keuangan digital akan membantu pencapaian aplikasi keuangan inklusif. Inayah (2021) menyatakan, bertambah banyak masyarakat menggunakan *financial technology* akan mendorong taraf inklusi keuangan. Jadi dapat diambil kesimpulan bawasannya bertambah tinggi penggunaan *financial technology* pada mahasiswa maka bertambah pula taraf inklusi keuangan pada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Undiksha.

Literasi keuangan memiliki implikasi terhadap inklusi keuangan, pada penelitian ini mendapatkan hasil bawasannya literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Perihal ini mengungkapkan semakin baik literasi keuangan mahasiswa maka akan makin meninggikan penguasaan barang dan jasa keuangan di kehidupan sehari-hari masing-masing mahasiswa. Mahasiswa yang memahami pengetahuan akan keuangan melainkan juga mampu memilih akan dompet digital sebagai contoh dalam transaksi sehari-hari maka akan lebih mampu dalam meningkatkan inklusi keuangannya. Mahasiswa yang mempunyai pengiraan keuangan, kontrol akan uangnya,, memiliki tujuan serta kehati-hatian dalam membuat putusan keuangan maka memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih baik. Dilansir hal tersebut penambahan literasi keuangan Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Undiksha akan diikuti dengan penambahan inklusi keuangan yang dipunyai Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Undiksha.

Financial technology memiliki implikasi terhadap inklusi keuangan, *Financial Technology* kerap dikenal dengan digital keuangan ialah trombosan keuangan digital dalam pengaksesan produk dan layanan keuangan, (Bank Indonesia, 2016). Dengan adanya *fintech* dapat memudahkan hambatan akses informasi layanan keuangan dikarenakan semuanya dilakukan secara daring (Mulasiwi dan Julialevi, 2020). Ketersediaan layanan keuangan dapat menggapai rakyat yang sebelumnya terhambat dalam mengakses produk dan layanan jasa keuangan. Transformasi yang awalnya dilakukan secara langsung dan tunai menjadi digital dapat mengefisienkan waktu dan biaya bagi rakyat. Penelitian ini

mendapatkan hasil bawasannya *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Artinya banyaknya mahasiswa mengenakan teknologi keuangan maka akan mendorong aplikasi keuangan inklusif. Kehadiran *financial technology* seperti produk-produk pembayaran berbasis teknologi yang sudah diklasifikasikan seperti bank digital, *peer to peer lending*, dompet digital, dan aplikasi asuransi yang didukung dengan penetrasi internet yang tinggi akan mempermudah masyarakat terkhusus Mahasiswa Prodi S1 Manajemen dalam menggunakannya dalam transaksi serta mampu meningkatkan inklusi keuangan itu melalui bertambahnya penguasaan *financial technology*.

4. Simpulan dan Saran

Inklusi keuangan ialah penunjang akses dalam aneka macam lembaga, barang, dan jasa keuangan yang sinkron dalam menggunakan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meninggikan kesejahteraan warga. Inklusi keuangan juga dijelaskan sebagai upaya memperluas akses penduduk khususnya penduduk *unbanked* dalam layanan jasa keuangan formal seperti menabung di bank, bertransaksi secara online, tarik tunai di ATM, maupun mengakses layanan pinjaman online dengan memudahkan berbagai jenis hambatan dalam pengaksesannya. Apabila seluruh penduduk sudah bisa menjangkau barang dan jasa keuangan dengan mudah, maka mereka akan lebih produktif dan berdaya beli tinggi. Sehingga dengan terciptanya sistem keuangan yang inklusif maka dapat mendorong sistem keuangan yang sebanding, mendorong perkembangan ekonomi, mempercepat pengatasan kemiskinan, dan meminimalisir ketimpangan antar individu dan antar daerah untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk. Penelitian ini didasari pada indeks inklusi keuangan dalam tingkat kepemilikan rekening penduduk Indonesia pada lembaga keuangan formal yakni 44,3% masyarakat tidak mempunyai rekening bank (*unbanked*), yang berarti indeks inklusi keuangan Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya dari berbagai alasan baik dari sisi penyedia jasa maupun masyarakat yang dikarenakan kurang mengetahui informasi, produk dan sarana yang sesuai, ataupun terkendala pendapatan dengan harga yang tinggi.

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Undiksha dikarenakan terdapat permasalahan pada literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* yang dimiliki oleh subjek penelitian berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan pada penelitian awal. Tujuan dari temuan ini adalah untuk mendapatkan temuan yang teruji mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan baik secara simultan dan parsial. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah wawasan mengenai informasi pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif kausal dengan menentukan pengaruh variabel bebas yaitu literasi keuangan dan *financial technology* terhadap variabel terikat yakni inklusi keuangan.

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Prodi S1 Manajemen Undiksha angkatan 2018-2020 sejumlah 714 mahasiswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang dikenakan yaitu *proportional stratified random sampling* dengan didapatkan jumlah sampel sebanyak 88 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui *google form* dan metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari temuan ini membuktikan bawasannya ada pengaruh signifikan literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan terhadap inklusi keuangan dengan koefisien korelasi sebesar 0,829 dengan *p-value* sebesar 0,000. Besarnya sumbangan secara simultan variabel literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan yakni sebesar 68,8% sedangkan sebesar 31,2% inklusi keuangan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Secara parsial literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan sebesar 0,462 atau 46,2% dengan *p-value* sebesar 0,000 dengan sumbangan pengaruh sebesar 21,3%. *Financial technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan sebesar 0,565 atau 56,5% dengan *p-value* sebesar 0,000 dengan besarnya sumbangan pengaruh sebesar 31,9%.

Didasari hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yakni Literasi Keuangan dan *Financial Technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Undiksha, Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Undiksha, *Financial Technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Undiksha.

Didasari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dalam penemuan ini, maka saran yang diberikan yakni sebagai berikut, Bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia bersama dengan perusahaan fasilitator barang dan jasa keuangan agar lebih meningkatkan sosialisasi mengenai literasi keuangan kepada masyarakat terkhusus pada mahasiswa Undiksha, seperti halnya sosialisasi dan edukasi mengenai sebutan-sebutan keuangan, penggunaan dari setiap barang dan jasa keuangan serta penggunaan *financial technology* sesuai dengan kebutuhan, Bagi Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Undiksha diharapkan lebih giat dalam menggali perkembangan informasi dan teknologi mengenai literasi keuangan dan *financial technology*, Untuk pengkaji selanjutnya disarankan untuk menyinambungkan variabel atau faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi inklusi keuangan serta diharapkan dapat memperluas jangkauan lokasi penelitian sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang semakin sempurna.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Vivi Dewi. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Sosial dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa STIE Malangkecewara Malang* (tidak diterbitkan). STIE Malangkecewara Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Ekonomi Indonesia Triwulan I-2021 Turun 0,74% (y-on-y)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. 2016. *Rancangan Peraturan Bank Indonesia tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2018. *Mengenal Financial Technology*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bappenas. 2021. *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan 1 Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Inayah, Nur. 2021. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Penerimaan Masyarakat dalam Kehadiran Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Surabaya*. Tesis (tidak diterbitkan). STIE Perbanas Surabaya.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. 2021. "Warganet Meningkatkan, Indonesia Perlu Tingkatkan Nilai Budaya di Internet". Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2020. *Pemerintah Terbitkan Perpres Nomor 114 Tahun 2020 untuk Percepat Inklusi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Kementerian Keuangan. 2021. *Keuangan Inklusif*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Kerisnadevi, Chandra. 2021. *Analisis Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

- Kusuma, I Nyoman Patra. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui *Financial Technology* pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, Volume 4, Nomor 5 (hlm. 251-252).
- Mulaswi, Cut Misni dan Karina Odia Julialevi. 2020. "Optimalisasi *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Menengah Purwokerto". *Jurnal Personalita, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi*, Volume 27, Nomor 1.
- Natalia, Maya Angela, dkk. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan Social Capital Sebagai Variabel Mediator. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 12, Nomor 1.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114. 2020. *Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI.
- Raharjo, Sahid. 2014. "Uji Heteroskedastisitas Glejser dengan SPSS Sangat Lengkap". Youtube. Link: <https://youtu.be/gZ00bUyuDq0>. Diakses pada: 20 Februari 2022.
- Raharjo, Sahid. 2017. "Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dengan SPSS Full Edisi". Youtube. Link: <https://youtu.be/Q1IrsLDm9co>. Diakses pada: 20 Februari 2022.
- Safira, Yolanda Atika, dkk. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Pekan Baru (Studi pada Investor Saham Syariah di Pekanbaru)". *Jurnal Bahtera Inovasi*, Volume 3, Nomor 2.
- Sari, Adinda Novita dan Achmad Kautsar. 2020. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 8, Nomor 4.
- Simanjuntak, Yanriko. 2019. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Sumatera Utara*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sholeh, Badrus. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang". *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, Volume 4, Nomor 2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet.